

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir

Muhammad Haekal Yunus, Rafiqah Asaff, Ardiansyah Abdu idris, Muhammad Anugrah Ardhana & Muhammad Fauzan Anfasa Sopian

Universitas Andi Djemma, Kota Palopo

Email: haekal@unanda.ac.id

Abstract

Pontap Village in Palopo City is one of the seaweed cultivation locations. The focus of developing this cultivation is to overcome the unemployment rate and increase community income. This study aims to provide an overview of the development of seaweed cultivation in improving the economy of coastal communities, especially around Pontap Village, Palopo City. The technical aspects of seaweed cultivation businesses make seaweed cultivation activities very popular with coastal communities, which are relatively easy with a short maintenance time. In contrast, from an economic aspect, this business is not just profitable but highly lucrative because the investment and production costs are relatively cheap. The type of seaweed that has economic value that is developed in Palopo City is the *Gracilaria* sp. type. So it can be concluded from the results of this study that seaweed cultivation efforts positively impact local communities' welfare. However, challenges related to the management of natural resources and environmental impacts need to be considered to maintain the sustainability of seaweed cultivation. This can be seen from the community's behavior in managing seaweed, which still ignores environmental factors. This certainly contradicts the concept of integrated coastal area conservation. These findings provide important insights for local stakeholders, government, and development practitioners.

Keywords cultivation, seaweed, economy, coastal communities.

1. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi lokal merupakan kemampuan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam meningkatkan kualitas ekonomi dan kualitas hidup pada masa yang akan datang (Suprpto & Bambang, 2014). Pendekatan untuk pengembangan ekonomi lokal dapat dikatakan berhasil, apabila masyarakat meningkatkan investasi, lingkungan bisnis, dan menciptakan kondisi lingkungan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan (Suprpto & Bambang, 2014).

Sumber daya kelautan memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan ekonomi di tingkat daerah maupun nasional. Sumber daya kelautan memiliki keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang melimpah dan beragam, dapat dimanfaatkan dengan biaya eksploitasi yang terjangkau, sehingga menciptakan daya saing penawaran (Isroni et al, 2020). Budidaya rumput laut memiliki peran penting sebagai upaya untuk memulihkan lingkungan perairan laut dan meningkatkan produktivitas ekosistem laut, selain dari sektor perikanan. Ini disebabkan oleh beberapa keunggulan yang dimiliki, termasuk peluang ekspor yang luas, stabilitas harga yang relatif tinggi, fleksibilitas dalam pengembangan teknik dan teknologi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

budidaya, serta metode budidaya yang relatif mudah dipelajari. Selain itu, waktu siklus usaha yang singkat, berkisar antara 40 hingga 45 hari, juga merupakan salah satu aspek yang menguntungkan. Rumput laut adalah komoditas berharga yang unik, karena proses pemeliharaannya tidak memerlukan pemupukan. Praktik budidaya ini berkontribusi dalam menciptakan peluang pekerjaan dan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja secara intensif. Selama lima tahun terakhir, rumput laut telah menjadi fokus perkembangan bagi komunitas petani dan nelayan yang tinggal di sepanjang pantai. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam pemeliharaannya serta manfaat ekonomis yang dimilikinya. (Akrim et al, 2019).

Rumput laut layak dijadikan sebagai item penting dalam strategi pemulihan maritim dan perikanan, selain udang dan tuna karena beberapa keunggulan yang dimilikinya, di antaranya adalah kesempatan ekspor yang luas, harga yang relatif stabil, teknologi budidaya rumput laut komersial yang tidak terbatas, metode yang mudah dikuasai, dan perputaran budidaya yang relatif singkat (Nuryanto et al., 2016). Kondisi tersebut akan mendatangkan keuntungan yang lebih cepat dan membutuhkan modal yang relatif kecil. Rumput laut adalah produk yang tidak tergantikan, karena komponen tanaman tersebut tidak membutuhkan bahan pengawet dan budidaya rumput laut merupakan kegiatan padat karya yang membutuhkan banyak usaha dan tenaga. Pengembangan usaha ini mampu mengurangi pengangguran (menciptakan lapangan kerja) dan meningkatkan pendapatan masyarakat (berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi), sehingga usaha tersebut mampu mengurangi kemiskinan (KKP, 2007).

Rumput Laut merupakan sumber daya yang cukup melimpah di wilayah laut dan pesisir. Rumput laut adalah salah satu produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Komoditas rumput laut memiliki nilai ekonomis dan memiliki potensi pengembangan budidaya rumput laut di wilayah Indonesia. Kebutuhan rumput laut di bidang industri saat ini memberikan prospek cemerlang jika dapat dikelola dengan baik. Usaha tani rumput laut merupakan salah satu faktor pembangunan wilayah pesisir, dengan potensi yang tersedia budidaya rumput laut menjadi potensi pendapatan bagi sebagian masyarakat yang ada di pesisir (Arifin, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi rumput laut nasional hasil budidaya pada tahun 2021 tercatat sebesar 9,12 juta ton dan terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti selama rentang waktu 2017-2021 ekspor rumput laut nasional tumbuh rata-rata per tahun sebesar 6,53%. Adapun produksi rumput laut di Sulawesi Selatan pada triwulan 1-2021 mencapai 935,8 ton.

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi rumput laut yang sangat besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo memiliki panjang garis pantai 139,35 km dan terdiri dari 9 Kecamatan dan 62% penduduknya berada di 5 Kecamatan pesisir. Disamping itu pula, Kota Palopo telah ditetapkan sebagai sentra rumput laut yang menjadi penyangga utama untuk mendukung peningkatan produk budidaya di Provinsi Sulawesi Selatan. Rumput laut budidaya terbagi dalam dua jenis yaitu jenis *gracilaria* dan jenis *eucheuma cottoni*, di Kota Palopo jenis rumput laut *gracilaria* lebih banyak dibudidayakan oleh petani hal ini berbanding terbalik dengan rumput laut jenis *eucheuma cottoni* hal ini disebabkan karena rumput laut jenis *gracilaria* lebih mudah untuk dibudidayakan terutama di kandungan air payau dengan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menggunakan bidang tambak sebagai tempat pembudidayaan sedangkan rumput laut jenis *eucheuma cottoni* menggunakan bidang pesisir laut sebagai lokasi pembudidayaan sehingga lahan nya terbatas. Karena sebagian besar wilayah di dominasi oleh pesisir maka budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian terbesar di wilayah Palopo termasuk didalamnya budidaya rumput laut *gracilaria*, untuk melihat perkembangan kegiatan budidaya rumput laut dapat dilihat dari luas total produksi yang dihasilkan. Berikut dapat disajikan data perkembangan produksi rumput laut lima tahun terakhir di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Budidaya Rumput Laut Tahun 2019-2021 di Kota Palopo, Sulawesi Selatan

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	2019	10.593	538.680	50,85
2	2020	8.951	455.198	50,85
3	2021	8.046	409.117	50,85

Sumber : Data hasil produksi Perikanan Palopo (2019-2021)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa produksi rumput laut di Kota Palopo dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah produksi rumput laut mengalami penurunan dimana jumlah produksi menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan jumlah produksi pada tahun 2020 sebesar 83.482 Ton dan pada tahun 2021 jumlah produksi rumput laut sebesar 409.117 Ton sehingga mengalami penurunan sebesar 46.081 ton. (BPS Kota Palopo, 2020).

Di Kota Palopo khususnya di Kelurahan Pontap sebagian masyarakat bekerja sebagai petani rumput laut, namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, petani rumput laut harus bekerja keras, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sumber utama pendapatan mereka hanyalah dari hasil budidaya rumput laut. Meskipun dalam kenyataannya hasil usaha budidaya rumput laut masih rendah dan belum memenuhi sepenuhnya kebutuhan petani rumput laut, namun pada umumnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa dengan membudidayakan rumput laut memiliki penghasilan yang cukup baik.

Sektor pertanian Palopo merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam postur PDRB Sulawesi-Selatan dan produksi pertanian budi daya rumput laut merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pertanian di Palopo. Nilai produksi rumput laut dikota Palopo memiliki trend yang positif hal ini diikuti dengan rangasangan peluang ekspor ke beberapa Negara yang cukup besar, namun permasalahan pendapatan petani budi daya rumput laut di Palopo masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya, penyebab masih rendahnya pendapatan petani rumput laut dikota Palopo dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu seperti harga rumput laut kering yang fluktuatif yang saat ini berkisar Rp 3.200-Rp 4.000 perkilogramnya, dimana kisaran harga tersebut belum memihak kepada para petani, kepemilikan lahan yang terbatas, dan keterbatasan modal usaha serta pemenuhan kehidupan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Melihat dari uraian yang dikemukakan di atas,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir”.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Rumput Laut

Rumput laut merupakan tanaman makro alga yang hidup di laut dan strukturnya tidak memiliki akar batang serta daun sejati yang hidup di dasar perairan. Rumput laut termasuk ke dalam jenis plantae atau pun tanaman karena memiliki klorofil dan bisa berfotosintesis. Menurut sejarah sekitar tahun 2700 sebelum Masehi rumput laut ini dimanfaatkan oleh manusia zaman kekaisaran Shen nung sebagai obat-obatan serta bahan makanan oleh masyarakat Timur. Pada masa kekaisaran Romawi tumbuhan ini juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk kecantikan. Sejak abad ke-4 dan setelah abad ke-12 rumput laut digunakan sebagai pupuk oleh bangsa Perancis, Irlandia dan Skotlandia. Di Indonesia, Rumput laut pertama kali diketahui oleh orang-orang Eropa pada tahun 1292, mereka mencatat bahwa penduduk yang mendiami pulau-pulau dinusantara sudah mengumpulkan alga laut sejak berapa lamanya sebagai sayuran. Budidaya rumput laut di Indonesia dikembangkan mulai tahun 1980-an yang bertujuan untuk merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir (Aslan, 1998: 13-15).

Rumput laut (seaweeds) merupakan jenis makroalga, organisme multiseluler yang membentuk biomassa banyak dijumpai di daerah intertidal atau payau dengan cahaya matahari yang cukup melekat pada substrat di daerah photic atau merupakan bentik di laut. Rumput laut merupakan organisme eukariotik dan kompleks tetapi tidak memiliki spesialisasi struktur dan reproduksi seperti pada tanaman yang hidup di darat. Rumput laut merupakan bentuk primitif tanaman yang tidak memiliki daun, batang, dan akar yang sesungguhnya. Tubuh yang lengkap disebut thallus dapat berbentuk filamen, lapisan daun yang tipis atau giant kelp. Bagian-bagian rumput laut holdfast, stipe dan blade. Apabila dibandingkan dengan tanaman terrestrial. Bagian holdfast (menyerupai bentuk akar. Stipe merupakan batang dari tanaman rumput laut dan blade merupakan bagian daun.

Rumput laut atau seaweeds sangat populer dalam dunia perdagangan, dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga/algae. Alga atau ganggang terdiri atas empat kelas yaitu Rhodophyceae (ganggang merah), Phaeophyceae (ganggang coklat), Cholorophyceae (ganggang hijau), dan Cyanophyceae (ganggang hijau-biru). Rumput laut dikenal pertama kali di Cina kira-kira 2.700 SM. Pada masa tersebut, rumput laut digunakan untuk obat-obatan dan sayuran. Namun yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah rumput laut hijau dan coklat, khususnya di Kec. Suppa membudidayakan rumput laut hijau.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal : (a) Produk yang mempunyai kegunaan yang beragam; (b) Terjadinya lahan untuk memproduksi; (c) Mudahnya teknologi produksi yang diperlukan.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

2.2 Budidaya Rumput Laut

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata budidaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah alat, batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang hal baik dan buruk. Sedangkan daya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Jadi budidaya merupakan usaha yang bermanfaat untuk memberikan hasil.

Budidaya rumput laut memiliki tujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Usaha budidaya rumput laut mempunyai dua jalur yaitu budidaya makroalga untuk komersial secara langsung dan budidaya planktonik yang digunakan sebagai makanan.

Budidaya laut (*mariculture*) bertujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Lebih jauh, usaha budidaya laut mempunyai dua jalur, yaitu; budidaya makroalga untuk komersial secara langsung dan budidaya planktonik alga yang digunakan sebagai makanan herbivora (udang dan kerang-kerangan). Budidaya dapat melestarikan dan meningkatkan produksi rumput laut.

Committee for Marine Aquaculture USA (1992) dalam laporannya menjelaskan bahwa budidaya rumput laut telah dikembangkan secara komersial di Cina, Jepang, Taiwan, Korea, Filipina, dan Indonesia. Rumput laut ini digunakan sebagai bahan makanan, ekstraksi agar-polisakarida, asam algenik dan karaginan. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Dalam bidang ekonomi budidaya termasuk dalam golongan produksi.

2.3 Usaha Tani

Usaha tani merupakan suatu ilmu yang di dalamnya membahas mengenai seluruh sistem dalam pertanian untuk input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk benih dan pestisida) secara efisien, efektif serta berkelanjutan untuk menghasilkan suatu produksi yang tinggi sehingga secara sehingga usahanya dalam bertani meningkat (rahim dan Hastuti dalam Hafid 2009). Usaha tani rumput laut berbeda dengan usaha tani di daratan ataupun tambak karena hampir seluruh kegiatannya dilakukan di daerah pesisir, dimana daerah tersebut tidak dimiliki secara pribadi. Lahan yang digunakan dalam budidaya usaha rumput laut yaitu pesisir laut yang menjadi milik bersama karena termasuk area publik sementara untuk usaha rumput lautnya adalah milik pribadi, maka pengaturan penggunaan lahan tersebut tunduk pada apa yang disebut dengan istilah *common properti right*.

Pada teori milik bersama, pengertian *common properti right* merupakan suatu Sumber Daya Alam disebut milik bersama jika secara fisik dan hukum dapat dipergunakan oleh lebih dari seorang sehingga sumber daya alamnya dapat dikatakan bisa digunakan oleh siapapun berdasarkan prinsip persaingan bebas (Ilham 2017). Pada dasarnya *common properti right* ini adalah perangkat hukum yang bersifat formal maupun adat dan mengatur seluruh penggunaan lahan yang dimiliki dan menjadi suatu usaha tani private.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

2.4 Teori Peningkatan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan dan penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Kesejahteraan menunjukan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. Kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan material dan non material. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah, dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu atau kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan menurut undang-undang tentang kesejahteraan yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (monetary-based indicators) (BRS BPS, 2015).

3. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural. Studi kualitatif ini berdasarkan pada paradigma post positivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan dan pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamatinya. Penelitian ini meneliti tentang “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir”. Disamping itu juga tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan melakukan penelitian melalui buku-buku. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya rumput laut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Observasi (Pengamatan), yakni dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati lokasi, fisik, keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan dan aktifitas petani rumput laut di Kelurahan Pontap, Kota Palopo; (2) Interview (wawancara), yakni digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit atau kecil; (3) Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mencatat dan menyalin data yang terdapat di Kota Palopo terkait dengan pembahasan topik penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pontap

Kelurahan Pontap merupakan salah satu dari 7 kelurahan di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang memiliki luas wilayah 4,63 km persegi. Dengan batas wilayah antara lain : sebelah utara berbatasan dengan kelurahan penggoli, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ponjalae, kemudian sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan batupasi. Rata-rata penduduk menggantungkan hidup sebagai petani rumput laut

Masyarakat di Kelurahan Pontap khususnya masyarakat pesisir pantai melakukan usaha budidaya rumput laut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Model budidaya yang diterapkan di Kelurahan Pontap yaitu model tali tembangan atau dikenal dengan model rawai. Berdasarkan hasil penelitian budidaya rumput laut Kelurahan Pontap melalui beberapa tahap yaitu :

Pemilihan Lokasi. Dalam pembudidayaan rumput laut yang harus diperhatikan oleh petani adalah pada saat pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya rumput laut sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas. Lokasi untuk pembudidayaan rumput laut adalah: (1) Perairan yang cukup tenang; (2) Kedalaman tidak bisa kurang dari 70 cm saat surut dan tidak lebih dari 200 cm saat pasang; (3) Lokasi terlindung dari pengaruh angin dan ombak; (4) Lokasi harus didukung dasar perairan bersifat substrat (berlumpur atau sedikit berpasir); (5) Lokasi budidaya harus jauh dari muara sungai dan sumber air tawar; (6) Tersedianya rumput alami setempat; (7) Perairannya harus subur. Berdasarkan hasil penelitian, para pembudidaya rumput laut di Kelurahan Pontap telah menerapkan proses pemilihan lokasi berdasarkan teori yang ada.

Persiapan Sebelum Penanaman Rumput Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan penanaman rumput laut, petani budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap melakukan pengadaan dan pemilihan bibit. Penyediaan bibit dapat diperbanyak secara generative dan vegetatif. Persyaratan bibit sebagai berikut : (1) Bibit tanaman harus muda; (2) Bersih; (3) Segar.

Proses Penanaman Rumput Laut. Dalam melakukan proses penanaman rumput laut, para petani di Kelurahan Pontap menggunakan metode rawai (long line metode). Metode ini mirip dengan metode lepas dasar tetapi diletakkan di permukaan dan lebih fleksibel terhadap kedalaman perairan air. Di samping lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama, serta biaya relatif murah. Pada dasarnya, metode rawai ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia kemudian diikatkan pada tali besar dengan jarak tidak kurang dari 25 cm dengan panjang tali besar berkisar 50-75 cm yang direntangkan dengan tali utama (diameter 10 mm), semakin panjang tali ris (tali besar) yang digunakan, semakin besar kemungkinan untuk terbelit atau terkait dengan tali ris disampingnya terutama pada saat arus/ombak agak besar. Tali jangkat dengan ukuran 10 mm diikatkan pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang, batu pemberat atau karung yang telah berisi pasir. Pelampung yang terbuat dari styroform, botol polyetilen 0,5 liter atau pelampung khusus pada tali besar dapat digunakan untuk mengapungkan rumput laut agar tetap berada pada posisi yang diinginkan. Pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang sekitar 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung dipermukaan. Pada satu bentangan tali utama, dapat diikatkan beberapa tali besar dengan jarak antar tali besar sekitar 1 meter, untuk

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menghindari benturan antara tali besar akibat gelombang atau arus kuat. Peralatan dan bahan yang diperlukan untuk satu blok yang terdiri dari 6 (enam) bentangan tali besar dengan luas 1 (satu) blok adalah 5 x 50 m (panjang tali besar 50 m dengan dengan jarak antar tali besar 1 m) adalah sebagai berikut : (1) Tali besar polietilen diameter 8 mm sebanyak 8 kg; (2) Tali jangkar dan tali utama polietilen diameter 11 mm sebanyak 4,5 kg tergantung kedalaman air lokasi budidaya; (3) Jangkat (patok kayu) sebanyak 4 buah (4) Tali raffia atau polietilen berdiameter 1 mm sebanyak 3 kg; (5) Bibit rumput laut sebanyak 150 kg; (6) Pelampung utama sebanyak 6-8 buah; (7) Pelampung pembantu berupa botol air minum sebanyak 200 buah; (8) Peralatan lainnya berupa pisau, keranjang, dan perahu/sampan.

Pemeliharaan Rumput Laut. Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam budidaya rumput laut adalah pada saat pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman rumput laut di lokasi studi lapang dua atau tiga hari sekali. Pemeliharaan meliputi pengontrolan rakit sebagai tempat budidaya, pengontrolan tali ris sebagai pengikat rumput laut, dan pengontrolan terhadap tanaman rumput laut dari hama dan penyakit. Kualitas perairan di tempat budidaya tergantung dengan cuaca setiap harinya. Pemeliharaan budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap dilakukan sesuai dengan teori sebagai berikut : (1) Kualitas air (suhu 25-30°C, salinitas > 28 ppt, pH 7-9, dan kejernihan 5-10 meter); (2) Area budidaya harus jauh dari muara sungai dan sumber air tawar; (3) Substrat dasar terdiri dari pasir, lumpur, lumpur berpasir, maupun perairan yang berkarang; (4) Terlindung dari ombak dan arus yang besar; (5) Memiliki pergerakan air yang lancar; (6) Kedalaman air pada saat surut terendah 30-60 cm; (7) Lokasi budidaya harus jauh dari lalu lintas kapal atau tidak berada pada jalur pelayaran kapal; (8) Bebas dari pencemaran limbah industri, bebas dari kemungkinan adanya predator seperti ikan, herbivora, penyu, maupun bulu babi.

Pemanenan Rumput Laut. Pemanenan dilakukan apabila berat rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal atau sudah mencapai masa budidaya sekitar 40 hari dengan tingkat pertumbuhan 2-3% setiap harinya. Masa panen Di Kelurahan Pontap tidak sesuai dengan teori yang ada, masa panen di Kelurahan Pontap dilakukan dalam kurun waktu 45 hari.

Penjualan Rumput Laut. Hasil panen rumput laut sebelum dijual para pembudidaya melakukan proses pengeringan sekitar 2-3 hari apabila cuaca panas dan jika cuaca mendung atau hujan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pengeringannya. Hasil panen rumput laut tersebut dijual ke pengepul lokal yang ada disekitar tempat budidaya rumput laut dan ada juga yang berada diluar daerah yang datang membeli seperti Pinrang dan Barru.

4.2 Dampak Budidaya Rumput Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pontap Kota Palopo

Budidaya rumput laut berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Budidaya rumput laut memiliki manfaat sebagai berikut:

Peningkatan Produksi Rumput Laut. Seiring kebutuhan rumput laut yang semakin meningkat baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun luar negeri. Para pembudidaya

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

rumput laut di Kelurahan Pontap berupaya meningkatkan jumlah produksi rumput laut untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Upaya peningkatan produktivitas rumput laut dapat dilakukan melalui : (1) Penambahan jumlah tali ris dengan memperhatikan aspek ketersediaan bibit, arus, kondisi perairan, kedalaman, salinitas, kecerahan, pencemaran, dan tenaga kerja; (2) Penggunaan bibit rumput laut yang berkualitas baik dan berumur antara 25-35 hari; (3) Penambahan jarak antara rumpun dalam tali ris maksimal 30 cm; (4) Pengontrolan rumput laut secara rutin agar dapat meminimalkan masalah selama budidaya.

Kesinambungan Persediaan Bahan Baku dan Kelestarian Sumber Daya Hayati. Dalam menjamin kesinambungan agar dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya, para pembudidaya rumput laut memperbaiki mutu dan menjaga kelestarian habitat dengan pengecekan secara berkala pasca panen. Kelestarian habitat dapat dijamin dengan menerapkan sistem panen yang baik dan terkendali, substrat tempat melekat rumput laut tidak dirusak sehingga memungkinkan sisa tanaman yang menempel dapat bertumbuh.

Kualitas Rumput Laut. Untuk mendapatkan rumput laut yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang merusak kelangsungan hidup rumput laut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut antara lain : (1) Kadar air harus seimbang 50% air tawar dan 50% air asin. Jika, kadar airnya seimbang maka hasilnya akan baik. karena apabila air tawar lebih banyak dari pada air asin maka akan mempengaruhi kesuburan rumput laut begitupun sebaliknya. (2) Pengaruh tegangan tali dan jarak ikat tali yang satu dengan tali lainnya. Pengaruh pegangan tali tidak boleh terlalu kendur dan terlalu kuat sedangkan jarak tali ikat rumput lebih baik diperluas agar pertumbuhan rumput laut besar. (3) Adanya ombak, ombak pantai sangat berpengaruh dengan kesuburan rumput laut karena adanya ombak yang akan membersihkan lumut maupun kerring yang menempel dan membuat rumput laut lebih bersih. Faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut yakni : (1) Adanya hama pada rumput laut yakni hama penggerek batang yang dapat merusak, memotong batang rumput laut dan pada akhirnya jatuh dan tidak dapat diambil hasilnya. (2) Akibat adanya kerring yang menempel pada rumput laut, racun, ikan, lumut, dan limbah pabrik. (3) Manusia sendiri yang sedang bekerja manjaring ikan di area budidaya rumput laut. Biasanya jaringnya tersangkut di rumput laut dan susah untuk dilepaskan. Dan hal tersebut merusak budidaya rumput laut.

Rumput Laut Dalam Meningkatkan Gizi. Rumput laut merupakan sumber serat makanan yang baik. Rumput laut mengandung asam lemak omega 3, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin D, vitamin E, riboflavin, niasin, asam folat, asam pantotenat, yodium, zat besi, seng, 61 tembaga, selenium, mangan, magnesium, kalium, fosfor, natrium, dan kalsium. 100 Berdasarkan fakta rumput laut memiliki jumlah energi 41 kkal, 1.40 g protein, 0.30 g lemak, 8. 10 g karbo, 2% AKG, 25% tembaga, 20% vitamin B1, dan 10% natrium.

Mencicipakan Lapangan Kerja. Melakukan budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Kelurahan Pontap dan merupakan pekerjaan yang dapat membantu belanja rumah tangga. Budidaya rumput laut

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

di Kelurahan Pontap mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir pantai dan hal tersebut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara perlahan. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup, melanjutkan pendidikan bagi anak-anak mereka dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Jika dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk Kelurahan Pontap setelah melakukan budidaya rumput laut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun karena budidaya rumput laut ini merupakan pekerjaan yang menjanjikan kedepannya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut yang berdasarkan undang-undang. Pemanfaatan rumput laut dewasa ini semakin luas dan beragam, karena peningkatan pengetahuan akan komoditas tersebut. Rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia, obat-obatan, bahan kosmetik, bahan pakan organisme di laut dan juga kegunaan lainnya. Budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Palopo yang berhasil melakukan ekspor dan menembus pasar internasional. Kegiatan ekspor rumput laut ini memberikan dampak terhadap peningkatan PAD di Kota Palopo.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa : (1) Potensi peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan budidaya rumput laut di wilayah pesisir Kota Palopo khususnya di Kelurahan Pontap dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang signifikan. (2) Sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan di Kelurahan Pontap yaitu model tali tembanan. Untuk mendapatkan rumput laut yang berkualitas para pembudidaya rumput laut melalui beberapa tahap diantaranya pemilihan lokasi dan pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, penanaman dan pemeliharaan, panen, dan penjualan. (3) Budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap dikelola secara baik sehingga menghasilkan kualitas yang baik. Rumput laut yang berkualitas baik memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pesisir pantai. Adapun manfaat yang dihasilkan dari budidaya rumput laut yaitu sebagai asupan tambahan akan gizi, mempertahankan kelestarian hayati perairan, sebagai sumber PAD dan budidaya rumput laut mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir pantai. Para pembudidaya rumput laut mendapatkan keuntungan Rp.3.500.000-Rp.10.000.000/kg, Masyarakat secara perlahan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan membiayai sekolah anak-anak mereka.

Referensi

Akrim, Djusdil., Gufron D. Irawan, & Bakhrani A.Rauf, (2019). Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia. Jurnal Mirai Management, Volume 8 Issue 2 (2023) Environmental Journals Volume 2 Nomor 2 April 2019 Hal. 52 – 56. <file:///C:/Users/User/Downloads/10089-23719-1-SM.pdf>.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Ardiyansyah, R. & Hasanah, N. 2018. Analisis Kebijakan, Strategi dan Analisis SWOT Pengelolaan Usaha Rumput Laut Nelayan Daerah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan. *Jurnal Metris*, 19:

Aulia, N. E. 2021. Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng Di Desa Mengare Watuagung Gresik. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1):112–115. DOI:10.21776/ub.profit.2021.015.01.12

Asimu, M.F.A., & Hapsari, R. D., (2018). Pemberdayaan Petani Rumput Laut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, (1), 31–42. <https://doi.org/10.33701/j3p.v3i1.860>.

Dwijayanti, H. M., & Ertanti, V. E. (2021). AGRIBISNIS RUMPUT LAUT DI DESARANDUSANGA KULON KABUPATEN BREBES. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 1(1), 56-66.

Isoni, W., A.S., Bahri, & A.A., Amin, (2020). The Effect of Using the Initial Weight of Seedlings by The Floating Method on The Percentage of Daily Growth of Seaweed *Eucheuma Cottonii*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Volume 441, 2nd Internasional Conference on Fisheries and Marine Science 26 September 2019, Surabaya, Indonesia. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/441/1/012132>

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2007). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu Jurnal *Maksipreneur* | Vol. 12 No. 2 | Juni 2023 485 dan Keamanan Hasil Perikanan

Mariño, A., Breckwoldt, M., Teichberg, A. Kase, & H. Reuter, (2019). Livelihood aspects of seaweed farming in Rote Island, Indonesia. *Mar. Pol.*, vol. 107, pp. 103600, Sept. 2019, doi:10.1016/j.marpol.2019.103600.

Nugroho, Arief Yuswanto., & Anudiyan Amir Mas'ud, (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*. <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>

Nuryanto, N., Sasongko, L. A., Nurjayanti, E.D., (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) (Studi Kasus di Desa Karimunjawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara. *Jurnal Mediagro*, 12(2), 56–64. <http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v12i2.1619>.

Kusriani, Supriatna & Putut Widjanarko, (2018). Budidaya Rumput Laut (*Gracilaria Wringin Anom*). *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Vol 3 No 1: 35-41, 2018. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/772/pdf>

Putri, D., Savekti, W.D., & Rosanti, N., (2014). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pasawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 56-63.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

<http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i1.561>.

Rangkuti, Freddy. (2013). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siti Muslimah, Muhammad Salim, M. I. (2019). Analisis produksi dan pemasaran rumput laut . Wiratani, 2(2), 128–141.

Suprpto, S., & Bambang, B. (2014). Sinergisitas Kebijakan Local Economic Development dan Pembangunan Pedesaan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa. Journal & Proceeding FEB Unsoed, 4(1), 1015–1027.

Sunadji, S., Tjahyono, A., & Riniwati, H., (2016). Policy Simulation of Seaweed Aquaculture Development in Kupang Regency, East Nusatenggara Province By Household Economics Approach. Escofim; Economic and Social of Fisheries and Marine, 4(1), 36- 45. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2016.004.01.04>.

Susanti, E.A., Hanafi, I., & Adiono, R. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik, 1(4), 31–40. Jurnal Maksipreneur | Vol. 12 No. 2 | Juni 2023.

Tell, Yulianto. (2020). Analisis Teknis dan Faktor Pendukung Keberhasilan Budidaya Rumput Laut di Perairan Alor Besar. Jurnal Akuakultura 4 (2), 21-30 (2020). Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Tribuana Kalabahi.

Waluyo, Taslim Arifin., Yonfitner, & Etty Ariani, (2017). Rumput laut; Potensi Perairan Kabupaten Luwu dan Kota Palopo, Teluk Bone, Sulawesi Selatan. Yogyakarta. Plantaxia.

Ya'la, Zakirah Raihani., Dwi Sulistiawati, Sisfahyuni Aziz, Ma'ruf Kasim, La Ode M. Aslan, Nasmia, Akbar Marzuki & Yahya, (2022). Coastal Communities Empowerment Through Seaweed (*Eucheuma cottoni*): Potency, Suitability, and Local Participation. International jurnal on Advanced Science Engineering Information Technology. <file:///C:/Users/User/Downloads/15021-41535-1-PBijaseit.pdf>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)